

**PENINGKATAN PEMAHAMAN IMAN ANAK SEKOLAH MINGGU MELALUI
MEDIA VISUAL DI GEREJA BNKP FAOMASI TARUTUNG**

Rani Damayanti Pasaribu, Ingrid Banjarnahor, Adiani Hulu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pasariburani14@gmail.com , binggridmelati@gmail.com , adianihulu4@gmail.com

Abstract

This study aims to explore and analyze the extent to which the use of visual media can improve the understanding of faith of Sunday School children at the BNKP Faomasi Tarutung Church. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observation and documentation of Sunday School activities. The results of the study indicate that visual media such as Bible story pictures and simple props are able to attract children's attention and improve their understanding of the contents of God's Word. Visual media has been proven to be able to bridge abstract concepts of faith into more concrete and understandable for early childhood. Children show better understanding through their ability to retell Bible stories, demonstrate Christian attitudes in everyday life, and are more enthusiastic about participating in Sunday School activities. This study also highlights the importance of creativity of Sunday School teachers and church support in providing facilities and training in the use of visual media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis sejauh mana penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman iman anak-anak Sekolah Minggu di Gereja BNKP Faomasi Tarutung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi kegiatan Sekolah Minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti gambar cerita Alkitab, dan alat peraga sederhana mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Firman Tuhan. Media visual terbukti mampu menjembatani konsep-konsep iman yang abstrak menjadi lebih konkret dan dapat dimengerti oleh anak usia dini. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik melalui kemampuan mereka menceritakan ulang kisah-kisah Alkitab, menunjukkan sikap kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih antusias mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kreativitas guru Sekolah Minggu dan dukungan gereja dalam menyediakan sarana dan pelatihan penggunaan media visual.

Kata Kunci : pemahaman iman, anak Sekolah Minggu, media visual, Gereja BNKP, pendidikan Kristen

PENDAHULUAN

Gereja BNKP (Banua Niha Keriso Protestan) Fa'omasi Tarutung merupakan salah satu jemaat dari Sinode BNKP, yaitu gereja Protestan yang berasal dari Pulau Nias dan memiliki sejarah pelayanan yang panjang di kalangan masyarakat Nias, baik di pulau Nias sendiri maupun di daerah perantauan seperti Tarutung, Sumatera Utara. BNKP didirikan pada 8 Oktober 1936 di Gunungsitoli, Pulau Nias, sebagai hasil dari pelayanan misi yang dibawa oleh para misionaris dari Jerman yang tergabung dalam **Evangelische Missionsgesellschaft Basel** (Badan Misi Basel dari Swiss). Setelah masa pelayanan misi, gereja ini mulai berdiri sendiri dan berkembang sebagai gereja nasional. Nama "**Fa'omasi**" sendiri memiliki arti "**penghiburan**" atau "**penguatan**" dalam bahasa Nias, yang mencerminkan misi spiritual jemaat ini sebagai tempat pertumbuhan iman dan penguatan umat.

Gagasan pendirian Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung muncul dari pertemuan Keluarga Perantau Masyarakat Nias (KPMN) pada 11 Desember 2004. Pertemuan ini dipelopori oleh almarhum F. Zega, almarhum K. Zega, almarhum Fanotona Zega, Suster A. Hia, dan Pdt. IB. Gea, M.Si. Kebaktian pertama dilaksanakan pada tahun berikutnya, meskipun masih menumpang di gedung lain. Atas persetujuan Badan Pekerja Harian Majelis Sinode, gereja ini resmi masuk ke dalam Distrik Jordan. [BNKP Faomasi Tarutung+2bnkp-nias.blogspot.com+2nia.wikipedia.org+2](#) Peletakan batu pertama dilakukan oleh Ephorus Pdt. Ar. Gea, S.Th. pada 16 September 2007. Pembangunan gereja berlangsung dengan dukungan berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Pada pesta pengadaaan lahan tanggal 8 Oktober 2006, gereja yang kini berdiri di atas lahan seluas 14,4 m x 36 m diresmikan sebagai tempat ibadah jemaat. [YouTube+2bnkp-nias.blogspot.com+2nia.wikipedia.org+2](#). Tarutung, sebagai pusat dari wilayah Tapanuli dan juga sebagai markas besar HKBP (Huria Kristen Batak Protestan), menjadi tempat strategis bagi banyak perantau dari Nias, termasuk umat Kristen yang ingin tetap menjalankan ibadah sesuai tradisi BNKP. Oleh karena itu, didirikanlah BNKP Fa'omasi di Tarutung untuk melayani komunitas Nias yang tinggal di daerah tersebut.

Deskripsi Gereja

1. Letak Geografis Desa Hutauruk

Gereja BNKP Resort 48 Jemaat Fa'omasi Tarutung berada di Desa Hutauruk Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara

2. Struktur Pengurus Gereja

Psikosopen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
Volume 1 Nomor 2 Juni (2025)

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Oktoberius Zebua M. Kes	Ketua	Satua Niha Keriso
2.	Adiani Hulu M. Pd	Sekretaris	Satua Niha Keriso
3.	Masaderita Zalukhu	Bendahara	Satua Niha Keriso
4.	Pdt. Juliana Waruwu S. Th	Anggota	Pendeta Jemaat
5.	Bowozaro Waruwu	Anggota	Satua Niha Keriso
6.	Pikirsani Daeli S. Pd	Anggota	Satua Niha Keriso
7.	Solala Hia S.Pd	Anggota	Ketua Komisi Diakonia

3. Jemaat BNKP Fa'omasi Tarutung

Jemaat di BNKP Resort 48, Jemaat Fa'omasi Tarutung Terdiri dari:

- a. Jumlah Jiwa : 276 Jiwa
- b. Jumlah KK : 58 KK

4. Sarana dan Prasarana Gereja

Sarana dan Prasarana merupakan suatu hal yang penting bagi jemaat BNKP Resort 48, Jemaat fa'omasi tarutung. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik di desa tersebut, diharapkan akan membantu masyarakat dalam melakukan aktifitasnya, baik itu untuk pelayanan maupun untuk kelancaran kelangsungan kehidupan masyarakat yang lainnya.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Sarimarrhit secara garis besar adalah sebagai berikut:

SARANA DAN PRASARANA DESA		
NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME
1	Gedung Gereja	1 unit
2	Rumah Dinas Pendeta	1unit
3	Bangku Panjang	22 buah
4	Mimbar	2 buah
5	Kursi Plastik	2 Lusin
6	Meja	5 buah
7	Lonceng Gereja	1 buah

8	Organ	1 buah
9	Soundsistem	1 unit
10	Wareless	1 set
11	Lahan Kosong	1 petak

Latar Belakang Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam pembentukan iman. Di usia dini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap nilai-nilai spiritual melalui pengalaman langsung dan konkret. Dalam konteks Gereja BNKP Faomasi Tarutung, kegiatan Sekolah Minggu menjadi wadah utama bagi anak untuk mengenal dan memperdalam iman Kristen. Namun, tantangan muncul ketika metode pengajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan kurang menarik bagi anak. Di era modern yang didominasi oleh teknologi dan visualisasi, anak-anak lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui gambar, animasi, dan bentuk-bentuk visual lainnya. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran iman menjadi kebutuhan yang mendesak. Media visual dapat membantu anak memahami pesan-pesan injil secara lebih jelas dan menyenangkan.

Penggunaan media visual bukan hanya membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan rohani. Dalam konteks Sekolah Minggu, di mana banyak konsep iman bersifat abstrak, visualisasi dapat mempermudah anak dalam memahami nilai-nilai Alkitab dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting bagi gereja dan para pendidik Kristen untuk terus menggali dan menerapkan strategi pembelajaran visual yang relevan dan kontekstual bagi anak-anak. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan media visual sangat dibutuhkan, termasuk dukungan dari gereja, partisipasi aktif guru Sekolah Minggu, serta kontribusi mahasiswa dari lembaga pendidikan Kristen Anak Usia Dini dari kampus IAKN Tarutung. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan Kristen Anak Usia Dini dapat memberikan kontribusi nyata melalui inovasi pembelajaran yang selaras dengan perkembangan anak. Dengan demikian, media visual tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana transformasi spiritual yang menyentuh kehidupan anak secara mendalam. Dalam kenyataannya, banyak gereja yang masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan media visual secara optimal, baik dari segi sumber daya maupun pemahaman tentang penggunaan media itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi

guru-guru Sekolah Minggu yang harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran iman anak melalui pendekatan yang lebih inovatif dan relevan, salah satunya melalui pemanfaatan media visual yang tepat guna dan efektif.

Penggunaan media visual dalam pelaksanaan Sekolah Minggu tidak hanya dilakukan oleh guru atau pelayan anak, tetapi juga melibatkan anak-anak secara aktif sebagai pengguna media. Anak-anak menggunakan media visual seperti buku cerita bergambar dan alat peraga lainnya. Melalui teknik penyampaian visual ini, mereka dapat lebih fokus, termotivasi, dan mampu menyerap makna dari pelajaran iman yang diberikan secara lebih mendalam dan menyenangkan.

METODE DAN TEKNIK

Dalam kegiatan peningkatan pemahaman iman anak Sekolah Minggu melalui media visual ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan fokus utama pada bagaimana anak-anak dapat belajar tentang iman Kristen melalui cara yang menyenangkan, visual, dan mudah dimengerti sesuai usia mereka.

1. Metode yang Digunakan

a. Metode Audio-Visual

Metode ini digunakan agar anak-anak tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat secara langsung materi yang disampaikan. Dengan gambar, video, dan alat peraga, anak-anak lebih mudah memahami cerita Alkitab dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Misalnya, saat menceritakan kisah Nuh, guru menampilkan gambar bahtera, hewan-hewan, dan hujan lebat agar anak lebih mudah membayangkannya.

b. Metode Cerita (Storytelling)

Cerita dari Alkitab tetap menjadi dasar utama pembelajaran, namun disampaikan dengan gaya yang menarik dan didukung oleh media visual. Cerita dibawakan dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh yang menyenangkan agar anak-anak tertarik dan fokus.

c. Metode Bermain dan Bernyanyi

Anak-anak usia Sekolah Minggu sangat menyukai aktivitas bermain dan bernyanyi. Lagu-lagu rohani anak yang ditampilkan dalam bentuk video animasi atau dengan alat peraga dapat membuat mereka lebih memahami pesan iman yang ingin disampaikan.

2. Teknik Pelaksanaan

a. Persiapan Media Visual

Sebelum kegiatan dimulai, guru atau pelayan anak menyiapkan media yang dibutuhkan, seperti gambar, alat peraga, dan slideshow PowerPoint berisi ilustrasi cerita Alkitab. Media ini disesuaikan dengan tema pelajaran minggu itu.

b. Pelaksanaan Saat Ibadah Sekolah Minggu

- Anak-anak dikumpulkan dan diajak berdoa bersama.
- Guru memperkenalkan tema hari itu, lalu memulai dengan lagu pujian.
- Cerita Alkitab disampaikan dengan bantuan media visual.
- Anak-anak diajak mengamati dan menjawab pertanyaan seputar gambar yang mereka lihat.
- Dilanjutkan dengan aktivitas pendukung, seperti menggambar cerita yang baru dipelajari atau mewarnai karakter dari cerita.
- Di akhir kegiatan, guru mengulang kembali poin penting dari cerita, lalu menutup dengan doa dan lagu.

c. Evaluasi Sederhana

Evaluasi dilakukan secara non-formal, misalnya dengan menanyakan kembali kepada anak-anak apa yang mereka pelajari hari itu, atau meminta mereka menceritakan ulang dengan kata-kata sendiri. Bisa juga dengan melihat hasil gambar atau mewarnai mereka, untuk menilai seberapa besar mereka memahami cerita.

HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

1. Pengertian Media Visual

Media visual merupakan segala bentuk alat bantu pembelajaran yang dapat dilihat oleh mata dan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual kepada peserta didik. Menurut Sadiman dkk (2009), media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar, foto, poster, grafik, dan sebagainya, yang bertujuan membantu memperjelas isi pesan yang disampaikan. Dalam konteks Sekolah Minggu, media visual digunakan untuk membantu anak-anak memahami cerita-cerita Alkitab yang seringkali abstrak jika hanya disampaikan melalui kata-kata. Karena anak-anak pada usia dini lebih mudah memahami hal konkret daripada konsep, maka media visual menjadi alat yang sangat membantu dalam membentuk pengertian iman mereka. *Menurut teori belajar kognitif Piaget*, anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional, di mana mereka belajar lebih efektif melalui

benda konkret dan visual. Maka, penggunaan media visual sangat tepat karena membantu mereka membangun skema berpikir baru melalui pengalaman melihat dan mengamati. Selain itu, *teori belajar Bruner* juga menjelaskan bahwa anak-anak belajar secara bertahap dari enaktif (langsung), ikonik (melalui gambar), hingga simbolik (melalui bahasa). Pada tahap usia Sekolah Minggu, media ikon atau visual sangat cocok digunakan karena anak-anak sedang berada pada tahap ikonik. Artinya, visualisasi tokoh-tokoh Alkitab, gambar, atau animasi bisa menjadi jembatan bagi anak untuk memahami nilai-nilai rohani yang diajarkan.

2. Manfaat Media Visual bagi Anak Sekolah Minggu

Media visual memberikan banyak manfaat bagi anak-anak Sekolah Minggu, terutama dalam hal memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap isi cerita Alkitab. Misalnya, ketika guru menampilkan gambar Yesus menyembuhkan orang sakit, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga membayangkan dan memahami kasih Yesus melalui gambar tersebut. Media visual juga membantu mengatasi kebosanan dan meningkatkan perhatian anak selama ibadah berlangsung. Dalam suasana yang menyenangkan dan menarik, anak-anak akan lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai iman Kristen dan belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media Visual Membangun Imajinasi Rohani Anak Melalui media visual, anak-anak dapat membangun imajinasi rohani mereka tentang kisah dan tokoh dalam Alkitab. Gambar atau video yang menampilkan kisah Musa membelah laut misalnya, akan memberikan kesan mendalam yang tidak mudah dilupakan. Mereka tidak hanya mengerti secara kognitif bahwa Tuhan berkuasa, tetapi juga merasakannya melalui visualisasi cerita yang kuat. Pengalaman ini dapat membantu anak-anak membangun hubungan pribadi dengan Tuhan sejak usia dini dan menanamkan nilai iman yang kuat sejak kecil.

3. Penggunaan Media Visual di Gereja BNKP Faomasi Tarutung

Di Gereja BNKP Faomasi Tarutung, media visual mulai dikembangkan secara bertahap untuk mendukung proses belajar anak di Sekolah Minggu. Guru-guru Sekolah Minggu mulai menggunakan gambar-gambar cerita Alkitab, slide PowerPoint, serta alat peraga. Semua media ini disesuaikan dengan tema mingguan dan umur anak. Tujuannya agar penyampaian firman Tuhan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi bersifat interaktif dan lebih membumi di benak anak-anak. Pengembangan Media Visual Secara Kontekstual Pengembangan media visual di gereja ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak-anak lokal. Media yang digunakan bukan hanya diambil dari internet, tetapi juga dibuat sendiri oleh guru

dan mahasiswa PPL secara kreatif. Misalnya, ada gambar tokoh Alkitab yang diwarnai bersama anak-anak, atau video pendek yang dibacakan dengan dialek yang mudah dimengerti oleh mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak senang, tetapi juga memperkuat keterlibatan anak dalam pembelajaran iman.

Dampak Positif Penggunaan Media Visual Setelah media visual diterapkan secara rutin, terlihat peningkatan dalam keaktifan dan pemahaman anak selama kegiatan Sekolah Minggu. Anak-anak menjadi lebih berani bertanya, menjawab, dan bahkan menceritakan kembali kisah Alkitab dengan antusias. Mereka mulai mengenali tokoh-tokoh seperti Nuh, Daud, atau Yesus bukan hanya sebagai nama, tetapi sebagai tokoh yang mereka pahami kisah dan teladannya. Ini menunjukkan bahwa media visual membantu proses internalisasi nilai-nilai iman dalam diri anak-anak. Penanaman Iman Sejak Dini Melalui Media yang Relevan Dengan melihat manfaat yang nyata, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sangat efektif dalam menanamkan dasar iman Kristen pada anak-anak Sekolah Minggu. Melalui media yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, pesan-pesan rohani menjadi lebih mudah ditangkap dan diterapkan. Gereja BNKP Faomasi Tarutung melalui guru-guru Sekolah Minggu telah melakukan langkah awal yang baik dalam upaya ini. Harapannya, ke depan gereja dapat terus mengembangkan media visual yang lebih variatif dan sesuai zaman agar pelayanan anak-anak semakin berkualitas dan berdampak jangka panjang.

Tantangan dalam Penggunaan Media Visual ini, Meskipun media visual sangat membantu, pelaksanaannya tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan alat dan fasilitas, seperti proyektor, speaker, atau bahkan listrik yang tidak selalu stabil. Selain itu, tidak semua guru Sekolah Minggu memiliki kemampuan atau pengalaman dalam membuat dan mengoperasikan media visual secara mandiri. Hal ini tentu membutuhkan pelatihan dan pendampingan, agar semua guru dapat memaksimalkan media visual dengan baik. Tanpa dukungan dari pihak gereja dan jemaat, media visual hanya akan menjadi wacana, bukan alat nyata yang digunakan secara konsisten. Peran Mahasiswa dalam Mengembangkan Media Visual ini yaitu dimana Kehadiran mahasiswa, khususnya dari program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di IAKN Tarutung, bagi gereja dalam mengembangkan media visual. Mahasiswa membawa ide-ide kreatif dan semangat baru dalam mengajar anak-anak. Mereka juga mampu membuat media pembelajaran sederhana namun menarik, seperti cerita bergambar, atau permainan edukatif berbasis Alkitab. Peran ini sangat

penting dalam menjembatani antara kebutuhan anak-anak akan pembelajaran visual dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki gereja.

Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua, melalui hal ini Pemahaman iman anak tidak hanya menjadi tanggung jawab gereja, tetapi juga perlu didukung oleh orang tua. Penggunaan media visual di Sekolah Minggu dapat menjadi jembatan komunikasi antara guru dan orang tua. Misalnya, guru bisa membagikan gambar cerita atau video yang telah dipelajari di Sekolah Minggu kepada orang tua agar dapat diulang kembali di rumah. Dengan demikian, pembelajaran iman menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan. Kolaborasi ini sangat membantu agar nilai-nilai iman tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Agar Meningkatkan Kualitas Pelayanan Anak di Gereja, Penggunaan media visual juga mencerminkan keseriusan gereja dalam melayani generasi muda. Ketika gereja mau berinovasi dan menyediakan metode yang relevan dengan zaman anak sekarang, anak-anak merasa bahwa mereka diperhatikan dan penting. Ini bisa memperkuat ikatan mereka dengan gereja sejak kecil, karena mereka merasa nyaman, senang, dan mendapatkan pengalaman iman yang bermakna. Pelayanan Sekolah Minggu yang menarik dan penuh kasih bisa menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter Kristen anak di masa depan. Melihat hasil dan dampak positif dari penggunaan media visual di Gereja BNKP Faomasi Tarutung, diharapkan ke depan pelayanan ini bisa lebih ditingkatkan dan diperluas. Gereja bisa membentuk tim khusus untuk mengembangkan bahan ajar visual, bekerja sama dengan mahasiswa atau jemaat yang memiliki keterampilan desain, multimedia, atau pendidikan. Selain itu, pembekalan rutin untuk guru Sekolah Minggu juga sangat penting agar mereka terus bertumbuh dalam kemampuan mengajar secara kreatif. Dengan langkah-langkah ini, gereja akan semakin mampu menjawab kebutuhan rohani anak-anak dengan cara yang sesuai zaman namun tetap berakar pada Firman Tuhan.

KESIMPULAN

Penggunaan media visual dalam kegiatan Sekolah Minggu sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman iman anak. Media visual membantu anak-anak memahami cerita Alkitab dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan berpikir anak usia dini, yang lebih mudah menangkap informasi melalui gambar, warna, dan bentuk visual dibandingkan penjelasan verbal semata. Penerapan media visual di Gereja BNKP Faomasi Tarutung memberikan dampak positif, seperti meningkatnya

partisipasi anak, semangat belajar, dan kemampuan mereka dalam mengingat serta menceritakan kembali kisah-kisah Alkitab. Media seperti gambar, video animasi, alat peraga, dan lagu visual terbukti mampu membangun imajinasi rohani anak dan menanamkan nilai-nilai iman secara lebih mendalam.

Peran guru Sekolah Minggu, mahasiswa PPL, dan dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode ini. Penggunaan media visual bukan hanya soal alat bantu, tetapi juga tentang membangun komunikasi yang hangat dan menyentuh hati anak dalam pengenalan mereka akan Tuhan. Dengan adanya kolaborasi dan komitmen bersama, maka pelayanan kepada anak akan semakin bermakna dan membentuk fondasi iman yang kuat sejak dini. Meski masih ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya pelatihan bagi guru, namun hal tersebut bisa diatasi melalui kreativitas, kerja sama, dan semangat melayani. Media visual tidak harus mahal atau canggih; yang terpenting adalah relevansi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran iman itu sendiri. Akhirnya, gereja sebagai rumah pertumbuhan rohani perlu terus berinovasi dan memperhatikan cara belajar anak zaman sekarang. Dengan terus mengembangkan media visual secara kontekstual dan kreatif, gereja akan mampu menciptakan suasana Sekolah Minggu yang hidup, menyenangkan, dan membentuk generasi muda yang mencintai Tuhan sejak usia dini.

DOKUMENTASI









